

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2007. Tonglo T, 2020).

2.1.2. Tingkat pengetahuan

Dalam (jurnal Delima Harapan) karya Andi Hendrawan, dkk., (2019) menurut Notoatmodjo (2014), bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan. Contoh tahapan ini antara lain : menyebutkan definisi pengetahuan, menyebutkan definisi rekam medis, atau menguraikan tanda dan gejala suatu penyakit.

b. memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah faham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya

tersebut. Contohnya dapat menjelaskan tentang pentingnya dokumen rekam medis.

c. Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan, memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan. Contoh tahap ini adalah menganalisis dan membandingkan kelengkapan dokumen rekam medis menurut metode Huffman dan Hatta.

d. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya. Misalnya melakukan *assembling* (merakit) dokumen rekam medis atau melakukan kegiatan pelayanan pendaftaran.

e. Sintesis (*synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Tahapan pengetahuan tersebut menggambarkan tingkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah melalui berbagai proses seperti mencari, bertanya, mempelajari atau berdasarkan pengalaman.

2.1.3. Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan dalam *jurnal Delima Harapan* karya Andi Hendrawan, dkk., (2019) menurut Notoatmodjo (2010), adalah sebagai berikut :

a. Cara non ilmiah

1) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain, apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba lagi dengan kemungkinan yang lain, apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba lagi dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba lagi kemungkinan keempat, dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

2) Cara kebetulan

Penemuan kebenaran suatu kebetulan terjadi karena tidak sengaja oleh orang yang bersangkutan.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmunan. Prinsip inilah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan data empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali

pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

5) Cara akal sehat

Akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan ini berkembang, pada orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, saat anaknya berbuat salah. Cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak-anak.

6) Secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati.

7) Melalui jalan pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan pikirannya baik melalui induksi maupun deduksi.

8) Induksi

Induksi merupakan proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berfikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indera. Kemudian disimpulkan kedalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Karena proses berpikir induksi itu beranjak dari hasil pengamatan indera atau hal-hal yang nyata, maka dapat dikatakan bahwa induksi beranjak dari

hal-hal yang nyata, maka dapat dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal-hal yang kongkrit kepada hal-hal yang abstrak.

9) Deduksi

Deduksi Merupakan pembuatan kesimpulan dari pernyataan umum ke pernyataan khusus. Proses berpikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi.

2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Dalam mendapatkan pengetahuan, seseorang akan mendapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang mereka dapat. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan :

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Dalam pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah informasi yang dapat digunakan dalam kehidupannya seperti ilmu yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Selain itu dalam pendidikan dapat membentuk sebuah karakter seseorang. Karakter yang baik diterapkan dalam pendidikan maka akan terbentuk manusia dengan akhlak yang berbudi pekerti luhur dan berilmu. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Menurut tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya pekerjaan

bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan sebuah kegiatan yang menyita waktu. lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi.

3) Umur

Setiap individu yang hidup pasti akan mempunyai hitungan umur. Dimulai dari ia dilahirkan sampai dia tutup usia. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dengan bertambahnya umur akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Umur manusia dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok dimana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia tersebut.

b. Faktor eksternal

1. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan suatu keadaan yang berada di dalam sekitar kita. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan karakter seseorang, dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya.

2. Sosial budaya

Sistem sosial dan budaya dalam masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Dalam suatu wilayah mempunyai budaya menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga

kebersihan. Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi seseorang juga menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi mempengaruhi pengetahuan seseorang.

2.1.5. Cara pengukuran pengetahuan

Skala pengukuran tingkat pengetahuan dibagi dalam tiga kategori sebagai berikut : Arikunto (2013)

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya 76 – 100%
- b. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56 – 75%
- c. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya < 56%

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo,2010). Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan.

- untuk jawaban yang benar nilainya 1
- untuk jawaban yang salah nilainya 0

Rumus : $Interval = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{Jumlah\ kategori}$

2.2. Penyuluhan gigi dan mulut

2.2.1. Pengertian penyuluhan gigi dan mulut

Penyuluhan kesehatan adalah suatu proses upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Penyuluhan kesehatan mempunyai batasan dua dimensi yakni “kemauan” dan “kemampuan” . Dalam mencapai derajat kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya dan mampu mengubah atau

mengatasi lingkungan mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, dan lingkungan ekonominya (Notoatmodjo,2010).

2.2.2. Tujuan penyuluhan kesehatan gigi

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mengurangi terjadinya keparahan penyakit gigi dan mulut (Hanif & Prasko, 2018. Taufik wibowo, dkk., 2022)

2.2.3. Macam-macam metode penyuluhan

Metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah (Notoatmodjo, 2002. Indah nur hayati, 2016) :

1) Metode ceramah

Adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

2) Metode diskusi kelompok

Adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 – 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3) Metode curah pendapat

Adalah suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.

4) Metode panel

Adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih penelis dengan seorang pemimpin.

5) Metode bermain peran

Adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

6) Metode demonstrasi

Adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

7) Metode simposium

Adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

8) Metode seminar

Adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

2.3. Karang Gigi

2.3.1. Pengertian karang gigi

Karang gigi adalah suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi berwarna kekuning- kuningan, kecokelat-cokelatan, sampai kehitam-hitaman dan mempunyai permukaan kasar (Putra agung azhari, dkk., 2021).

2.3.2. Proses terbentuknya karang gigi

Proses pembentukan karang gigi secara teori sangat bervariasi, tapi umumnya para ahli berpendapat bahwa antara plak dan karang gigi terdapat hubungan yang erat sehingga tidak dapat terpisahkan satu sama lainnya. Pembentukan karang gigi sangat cepat yaitu dalam 1 minggu karang gigi sudah mengeras. Bagian gigi yang tidak digunakan untuk mengunyah cenderung dipenuhi karang gigi karena sisa makanan akan berkumpul pada bagian yang tidak digunakan (Putra agung azhari, dkk., 2021).

2.3.3. Jenis-jenis karang gigi

Menurut Tonglo T (2020), karang gigi pada umumnya, ada dua macam yaitu :

a. Karang gigi *supragingival calculus*

Merupakan karang yang melekat pada permukaan gigi mulai dari *gingival margin* dan dapat dilihat. Karang gigi *supragingival* ini berwarna putih ke kuning-kuningan dan mudah dibersihkan dengan menggunakan *scaler*.

b. Karang gigi *subgingival calculus*

Karang gigi ini berada dibawah batas *gingival margin*, biasanya pada daerah saku gusi dan tak dapat terlihat pada waktu pemeriksaan. Karang gigi ini berwarna coklat tua atau hijau kehitam-hitaman.

2.3.4. Dampak dari karang gigi

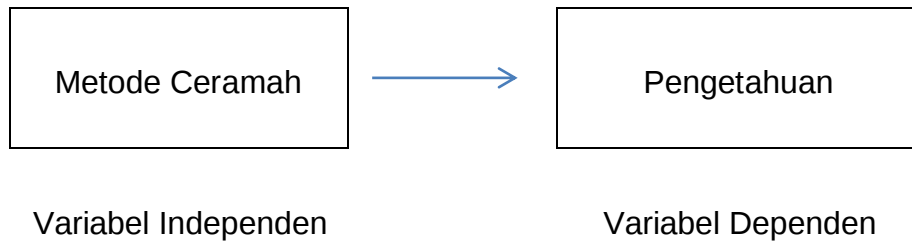
Karang gigi merupakan suatu masa yang mengalami klasifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi. Karang gigi merupakan faktor iritasi yang terus menerus terhadap gusi sehingga dapat menyebabkan peradangan pada gusi. Bila tidak dihilangkan maka akan berlanjut pada kerusakan jaringan penyanggah gigi dan lama kelamaan mengakibatkan gigi menjadi goyang serta lepas dengan sendirinya (Tonglo T, 2020).

2.3.5. Cara mencegah karang gigi

Menurut Tonglo T (2020) karang gigi (*calculus*) dapat dicegah dengan cara :

- a. Menyikat gigi dengan benar minimal 2 kali sehari.
- b. Makan buah-buahan yang berserat dan berair.
- c. Mengunyah makanan dengan menggunakan 2 sisi rahang, karena bagian rahang yang tidak dipakai untuk mengunyah sangat mudah untuk terbentuk karang gigi.
- d. Memeriksa kesehatan gigi 6 bulan sekali atau 2 kali dalam setahun ke dokter gigi atau fasilitas kesehatan gigi lainnya.

2.4. Kerangka Konsep



2.5. Definisi operasional

Untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini penulis menentukan Definisi Operasional sebagai berikut :

1. Penyuluhan tentang karang gigi adalah salah satu upaya untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas v SD Negeri 060886 Jalan Rebab Pasar II Padang Bulan Kecamatan Medan Baru..
2. Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.
3. Tingkat pengetahuan siswa tentang karang gigi adalah pemahaman dari responden tentang karang gigi pada siswa kelas v SD Negeri 060886 Jalan Rebab Pasar II Padang Bulan Kecamatan Medan Baru.